

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA

Sintia Indriani ¹, Habsyah Saparidah Agustina ^{2*}, Nuridha Fauziyah ³

^{1,2,3}) Politeknik Negeri Subang, Jl. Brigjen Katamso No. 37, Kecamatan Dangdeur, Subang, Jawa Barat 41211, Subang

Email Korespondensi : habsyahsaparidah@polsub.ac.id

Abstrak. Latar belakang: Mekanisme koping merupakan upaya atau strategi yang digunakan individu dalam memecahkan masalah, menghadapi perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Instrumen angket mekanisme koping dan angket tingkat kecemasan Spearman's Rho. Hasil: Uji korelasi mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisis RSUD Subang diperoleh nilai p-value 0,001. Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan, sehingga hipotesis dapat diterima. Sehingga, semakin tinggi mekanisme koping adaptif maka tingkat kecemasan individu semakin rendah. Saran untuk peneliti selanjutnya harus memperhatikan faktor confounding yang dapat mengganggu hasil penelitian misalnya pengetahuan dan kepribadian pasien.

Kata Kunci. gagal ginjal kronik, hemodialisa, kecemasan, mekanisme koping.

Abstract. Background: Coping mechanisms are efforts or strategies used by individuals in solving problems, dealing with changes that occur, and threatening situations, both cognitively and behaviorally. Purpose: This study aims to determine the relationship between coping mechanisms and anxiety levels in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Method: This type of research is quantitative research with a correlative descriptive design. This research design uses a cross-sectional approach. Instrument coping mechanisms questionnaire and anxiety level questionnaire Spearman's Rho. Result: The test correlation of Coping Mechanisms with Anxiety Levels in Chronic Kidney Failure Patients in the Hemodialysis Room obtained a p-value of 0.001. Conclusion: Thus, there is a significant relationship between coping mechanisms and anxiety levels, so the hypothesis is acceptable. So, the higher the adaptive coping mechanism, the lower the individual's anxiety level. Suggestions for future researchers must pay attention to confounding factors that can interfere with research results, for example, the patient's knowledge and personality.

Keyword: anxiety, chronic kidney failure, coping mechanisms, hemodialysis,

*Penulis Korespondensi

Diterima : 14 Maret 2023. Disetujui : 30 Maret 2023. Dipublikasikan : 31 Maret 2023

PENDAHULUAN

Data Centers for Disease Control and Prevention, (2019) menemukan fakta bahwa 37 juta orang atau sekitar 15% orang dewasa di Amerika Serikat menderita gagal ginjal kronik. Sedangkan menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018, di Indonesia angka kejadian gagal ginjal sebesar 0.38% dari jumlah penduduk yaitu 252.124.458 jiwa sehingga di dapatkan data sebanyak 713.783. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat terdapat 16% dari jumlah penderita di seluruh Indonesia. Didapatkan sebanyak 114.205 orang yang menderita gagal ginjal kronik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data yang diambil di ruang hemodialisa di salah satu rumah sakit di daerah Subang didapatkan pasien gagal ginjal kronik pada tahun 2021 sebanyak 206 pasien sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 216 pasien. Unit pelayanan hemodialisa di Jawa Barat pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan yang sangat tajam dari 46 unit menjadi 125 unit (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Gagal ginjal kronik pada tahap akhir memerlukan terapi pengganti ginjal salah satunya adalah dengan hemodialisa (Makmur et al., 2022). Pasien yang menjalani hemodialisa karena gagal ginjal kronis dapat mengalami kecemasan yang disebabkan oleh berbagai stresor. Stresor tersebut diantaranya karena ketakutan saat melakukan penusukan, masalah keuangan, kesulitan mempertahankan masalah di pekerjaan, depresi karena penyakit kronis, dan ketakutan terhadap kemampuan (Fries Sumah, 2020). Oleh karena itu, pasien memerlukan mekanisme koping atau penyelesaian masalah yang efektif untuk mengurangi kecemasan (Adetyas & Pasaribu Jesika, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan dirancang menggunakan pendekatan Cross-Sectional. Penelitian ini dilakukan di

ruang hemodialisa pada bulan Februari - Maret 2023, dengan sampel sebanyak 57 orang dan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini, cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner mekanisme koping skala Likert dengan penilaian dari pernyataan positif dan negatif. Empat pernyataan yang *unfavorable* (negatif) adalah 3,12,15,16, sedangkan pernyataan yang *favorable* (positif). Nilai diberi untuk setiap tingkat pernyataan *favorable*: 1: tidak pernah, 2: jarang, 3: kadang-kadang, dan 4: sering. Nilai untuk pernyataan *unfavorable* adalah 4: tidak pernah, 3: jarang, 2: kadang-kadang, dan 1: sering.

STAI, atau *State Trait Anxiety Inventory*, adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Dalam melakukan skoring STAI, setiap item diberikan pilihan jawaban antara 1 sampai 4. Responden memberikan penilaian berdasarkan apa yang dirasakan menggunakan Skala Likert. Untuk *state anxiety* dengan pernyataan *favorable* diberikan skor 1=tidak sama sekali, 2= sedikit merasakan, 3= cukup merasakan, dan 4= sangat merasakan, sedangkan pernyataan *unfavorable* dibalik menjadi 4= tidak sama sekali merasakan, 3= sedikit merasakan, 2= cukup merasakan, dan 1= sangat merasakan.

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Uji Statistic Rank Spearman. Uji Statistic Rank Spearman adalah salah satu uji *non-parametric* berfungsi untuk menguji hubungan dua variabel yang memiliki skala ordinal dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini memegang prinsip etik penelitian, yaitu *confidentiality*, *respect for justice an inclusiveness*, *benefit*, dan *justice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa berdasarkan data demografi pasien yang

menjalani hemodialisa, yaitu karakteristik responden. Hampir setengahnya responden berdasarkan karakteristik umur yaitu paling banyak dengan rentang umur 50-59 (42.1%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki (52.6%). Karakteristik terkait pendidikan terakhir responden menunjukkan sebagian besar merupakan lulusan SMA (56.1%). Sebagian besar karakteristik responden mengenai lama hemodialisa menjalani pengobatan selama 1-3 Tahun (63.2%). Hasil karakteristik demografi responden dijelaskan di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa

Karakteristik	f	%
Umur		
20-29	2	3,5
30-39	7	12,3
40-49	11	19,3
50-59	24	42,1
60-69	10	17,5
70-79	3	5,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	27	47,4
Laki-laki	30	52,6
Pendidikan		
Terakhir	7	12,3
SD	10	17,5
SMP	32	56,1
SMA	8	14,0
Sarjana		
Lama		
Hemodialisa	36	63,2
1-3 Tahun	21	36,
> 3 Tahun		
Total	57	100

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik memiliki mekanisme koping adaptif (64,9%) dan hampir setengahnya memiliki mekanisme koping maladaptif (35,1%). Hasil

terkait mekanisme koping pada responden ini dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Mekanisme Koping Responden Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa

Mekanisme koping	f	%
Adaptif	37	64,9
Maladaptif	20	35,1
Total	57	100,0

Hasil penelitian ini tentang tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa didapatkan hampir setengahnya responden yang tidak mengalami cemas sebanyak 17 responden (29,8%). Responden yang mengalami sedikit cemas sebanyak 21 responden (36,8%), sedangkan responden yang mengalami cukup cemas sebanyak 19 responden (33,3%) dan tidak satupun responden yang mengalami sangat cemas (0%). Hasil penelitian tentang tingkat kecemasan responden pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Responden Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak Cemas	17	29,8
Sedikit Cemas	21	36,8
Cukup Cemas	19	33,3
Sangat Cemas	0	0
Total	57	100

Berdasarkan hasil Uji Statistik Non Parametrik Spearman's Rho di tabel 4. hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa didapatkan nilai p value < 0.001, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan sehingga hipotesis dapat diterima, artinya semakin tinggi mekanisme koping adaptif maka semakin rendah tingkat kecemasan individu.

Tabel 4. Hubungan Mekanisme Koping (Koping) dengan Tingkat Kecemasan (Kecemasan) pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa

	Korelasi	Koping	Kecemasan
Koping	Correlation	1.000	.807**
	Coefficient		
	t		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Kecemasan	Correlation	.807**	1.000
	Coefficient		
	t		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

Pembahasan

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan data demografi pasien yang menjalani hemodialisa menjelaskan karakteristik dari 57 responden mengenai: umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama hemodialisa.

Hampir setengahnya responden memiliki rentang umur 50-59 (42.1%), menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit ginjal kronis meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Karena penyakitnya yang bersifat kronis dan progresif, gagal ginjal kronis cenderung meningkat pada usia dewasa. Ini terkait erat dengan prognosa dan perkembangan berbagai komplikasi yang memperburuk fungsi ginjal (Lestari & Hidayati, 2022).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki (52.6%). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kejadian antara pria dan wanita adalah jenis kelamin. Jumlah kasus gagal ginjal pada pria dua kali lebih banyak dari pada wanita karena pria lebih sering mengalami penyakit sistemik (diabetes mellitus, hipertensi,

glomerulonefriti, polikistik ginjal, dan lupus), serta riwayat penyakit keluarga (Rusdi et al., 2023).

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan lulusan SMA (56.1%). Sejalan dengan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar 24 (60%) responden lama menjalani hemodialisis > 12 bulan (Lestari et al., 2023). Tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pasien, maka pasien dapat memahami bahwa terapi hemodialisa adalah cara untuk mempertahankan kehidupan (Aisah, 2022).

Mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa didapatkan distribusi data mekanisme koping sebagian besar adaptif (64.9%) dan hampir setengahnya maladaptif (35.1%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rustandi et al. (2018), yang mengungkapkan bahwa responden yang menjalani hemodialisa yang paling banyak menggunakan mekanisme koping adaptif (Oktarina et al., 2021). (Dwi et al., 2021) mengungkapkan bahwa mekanisme koping yang baik dapat dipengaruhi oleh keluarga. Fungsi afektif keluarga berguna untuk mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga dapat membangun koping individu yang adaptif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi data tingkat kecemasan dapat pada responden. Pasien tidak mengalami kecemasan sebanyak 17 responden (29.8%), pasien mengatakan sedikit cemas sebanyak 21 responden (36.8%), pasien mengatakan cukup cemas sebanyak 19 responden (33.3%) dan tidak satupun responden yang mengatakan sangat cemas (0%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Damanik (2020) yang mengungkapkan bahwa mayoritas pasien dengan terapi hemodialisis mengalami tingkat kecemasan ringan.

Pada penelitian ini responden dengan jenis kelamin wanita lebih banyak mengalami tingkat kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2022), mengungkapkan

bahawa faktor jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat kecemasan secara signifikan. Perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan perempuan memiliki sifat lebih sensitif atau peka terhadap suatu keadaan.

Dalam penelitian ini yang ditemukan bahwa mekanisme koping berkorelasi dengan tingkat kecemasan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Istiana et al. (2022), yang menunjukkan bahwa ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RSUD Provinsi NTB dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Pasien gagal ginjal kronik dengan mekanisme koping adaptif lebih cenderung mengalami kecemasan ringan atau sedang, sementara pasien dengan mekanisme koping maladaptif lebih cenderung mengalami kecemasan yang cukup berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dan tingkat kecemasan pada pasien dengan gangguan ginjal kronik di ruang hemodialisa, dengan nilai p value < 0.001 . Dengan demikian, hipotesis dapat diterima bahwa ada korelasi yang signifikan antara mekanisme koping dan tingkat kecemasan pada pasien. Ini menunjukkan bahwa tingkat mekanisme koping adaptif pasien lebih tinggi sehubungan dengan tingkat kecemasan mereka.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya harus memperhatikan faktor confounding yang dapat mengganggu hasil penelitian misalnya pengetahuan dan kepribadian pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Adetyas, N., & Pasaribu Jesika. (2021). Apakah ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan dan tingkat depresi pasien yang menjalani terapi hemodialisa? *Jurnal*

Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 9(3), 559–568.

Aisah, S. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap kemampuan secara mandiri pada pasien Hemodialisis Di RS Swasta Tipe C*.

Centers For Disease Control And Prevention. (2019). *Chronic Kidney Disease In The United State*.

Damanik, H. (2020). Tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1). [Http://Jurnal.Uimedan.Ac.Id/Index.Php/JURNALKEPERAWATAN](http://Jurnal.Uimedan.Ac.Id/Index.Php/JURNALKEPERAWATAN)

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat 2020*.

Dwi, D., Ambali, W., Mangapi, Y. H., & Duma', D. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada lansia di Lembang Rindingallo Kecamatan Rindingallo Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.

Fries Sumah, D. (2020). Kecerdasan spiritual berkorelasi dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. M. HAULUSSY Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(1). <https://doi.org/10.52046/Biosainstek.V2i01.351.87-92>

Istiana, D., Arifin, Z., Agustini Megantari Putri, H., & Nur Sukma Purqoti, D. (2022). Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RSUD Provinsi NTB. *Jurnal STIKES Yarsi*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS*.

Lestari, D. I., Prawito, & Rustanty, E. (2023). Hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet di Ruang Hemodialisis RSUD Lawang. *Prima Wiyata Health*, 4(1).

- Lestari, D. P., & Hidayati, E. (2022). Slimber ice efektif menurunkan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisa di Khorfakkan Hospital Uni Emirate Arab. *Ners Muda: Jurnal Unimus*, 3(3).
<https://doi.org/10.26714/Nm.V3i3.6923>
- Makmur, S. A., Madania, M., & Rasdianah, N. (2022). Gambaran interaksi obat pada pasien gagal ginjal kronik dalam proses hemodialisis. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education*, 2(3), 218–229.
<https://doi.org/10.37311/Ijpe.V2i2.13333>
- Oktarina, Y., Imran, S., & Rahmadanty, A. (2021). Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Artikel Penelitian Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1).
- Pasaribu, A. T. U. (2017). *Gambaran pelaksanaan ketepatan indentifikasi pasien oleh perawat di Instalasi Rawat Inap di Kelas III RSUD Pasar Minggu Tahun 2017* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37396/1/Ade Triani Utami Pasaribu Fikik.Pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37396/1/Ade%20Triani%20Utami%20Pasaribu%20Fikik.pdf)
- Rusdi, F. Y., Dewi, M., & Dwiriani, C. M. (2023). Relationship between dietary acid load with kidney function among chronic kidney disease patients. *Media Gizi Indonesia*, 18(2), 103–114.
<https://doi.org/10.20473/Mgi.V18i2.103-114>
- Rustandi, H., Tornado, H., & Darnalia, H. X. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping pasien hemodialisa RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*, 6(1).
- Wijayanti, R., Hestningsih, R., Yuliawati, S., & Kusariana, N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan pada masa Pandemi COVID-19 (Studi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 465–470.